

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA GENERASI MILENIAL INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN WAWASAN KEBANGSAAN

IMPLEMENTATION OF PANCASILA VALUES TO THE INDONESIAN MILLENNIAL GENERATION AS AN EFFORT TO GROWING A NATIONAL INSIGHT

Siti Maizul Habibah¹, Cindy Florence²

¹PRODI PPKn, UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

²PRODI TEKNIK TELEKOMUNIKASI, INSTITUT TEKNOLOGI TELKOM SURABAYA
(sitihabibah@unesa.ac.id, cindyflorence@ittelkom-sby.ac.id)

Abstrak—Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mulai lunturnya nasionalisme generasi milenial terhadap negaranya terutama pada implementasi nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat yang disebabkan oleh masuknya budaya asing dalam dinamika perubahan zaman yang membawa perubahan sangat cepat digambarkan dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat canggih sehingga fenomena perkembangan globalisasi membawa pengaruh buruk terhadap tingkat wawasan kebangsaan pada generasi millennial saat ini. Padahal, Pancasila sebenarnya merupakan kumpulan nilai-nilai yang dirumuskan dan bersumber dari identitas bangsa Indonesia sendiri, yang sejalan dengan tradisi dan budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran kebangsaan pada generasi milenial di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi telaah literatur seperti buku dan artikel dari database jurnal bereputasi seperti *DOAJ*, *Scopus*, *Springer*, dan *Elsevier* yang relevan, selanjutnya dilakukan reduksi data dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dapat memperluas pemahaman tentang kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pemahaman ini menumbuhkan semangat nasionalisme pada generasi millennial.

Kata Kunci: Generasi milenial, kebangsaan, nilai-nilai pancasila, nasionalisme, pemahaman kebangsaan

Abstract - The background of this research is that the millennial generation's nationalism has begun to fade towards their country, especially in the implementation of Pancasila values in social life caused by the entry of foreign cultures into the dynamics of changing times which bring very fast changes illustrated by the development of very sophisticated information technology so that the phenomenon of globalization development has a bad influence on the level of national insight in the current millennial generation. In fact, Pancasila is actually a collection of values formulated and sourced from the identity of the Indonesian nation itself, which is in line with the traditions and culture that exist in the life of Indonesian society. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of the Pancasila education program in increasing understanding and awareness of nationality in the millennial generation in Indonesia. This study used a qualitative method with a library research approach. The data collection method used includes a literature review such as books and articles from Google Scholar, then data reduction and conclusions are drawn. The results of this study indicate that the application of Pancasila values can broaden understanding of nationality in the life of society and the state. Thus, it can be concluded that the development of this understanding fosters a spirit of nationalism in the millennial generation.

Keywords: Millennial Generation, Pancasila Values, Implementation, National Insight

Pendahuluan

Setiap negara di dunia memiliki tujuan untuk mencapai cita-cita di masa depan yang erat kaitannya dengan pemahaman tentang kebangsaannya. Di dalam sebuah negara, kehidupan masyarakat membutuhkan konsep atau visi yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan hidup negara dan wilayahnya, serta untuk memahami identitas negara tersebut (Casma et al., 2023; Dewantara et al., 2020; Winataputra & Budimansyah, 2007).

Memperdebatkan nasionalisme merupakan persoalan yang sangat penting yang harus terus disikapi dalam terang kehidupan berbangsa dan bernegara. Wawasan kebangsaan merupakan jiwa dan semangat atau semangat hidup masyarakat suatu negara, dan jiwa dan semangat hidup suatu bangsa mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberadaannya. Bangsa yang memiliki semangat dan kesetiaan terhadap kebangsaannya akan mampu mempertahankan keberadaannya dalam persaingan dengan bangsa-bangsa lain (Budimansyah, 2010).

Kebhinekaan Indonesia menjadi kekuatan yang mengikat dan memperkaya bangsa ini. Indonesia menghargai keragaman sebagai sumber

kekuatan dan persatuan, di mana masyarakat dengan latar belakang yang berbeda dapat hidup berdampingan secara harmonis dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika. Keberagaman kehidupan di Indonesia membutuhkan adanya nilai-nilai nasionalisme. (Budimansyah, 2010; Martono et al., 2022).

Pancasila memiliki peran penting sebagai ideologi dan dasar negara Republik Indonesia. Signifikansinya sebagai ideologi dan pedoman bangsa dituangkan dalam Pembukaan UUD 1945, yang menjadi dasar negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kepentingan ini terus dijunjung tinggi dan dianjurkan dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Dengan demikian, Pancasila sebagai ideologi bangsa yang merepresentasikan pandangan, cita-cita, keyakinan, dan nilai-nilai masyarakat Indonesia yang berlaku dan harus dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berbangsa (Asmaroini, 2016)

Globalisasi tidak hanya membawa perubahan tatanan dunia internasional, tetapi juga membawa akibat langsung terhadap perubahan negara di dunia. Maka dari itu diperlukan suatu

kemampuan yang dapat digunakan sebagai langkah menghadapi dinamika era yang sangat cepat. Kemampuan menghadapi tantangan yang sangat mendasar, terutama tantangan spiritual dan kebangsaan, akan mempengaruhi kehidupan berbangsa, sosial, dan politik, dan Pancasila terdiri dari benteng untuk menjawab tantangan era Global.

Pada kesempatan-kesempatan yang tepat seperti Hari Sumpah Pemuda, Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan dan hari-hari besar lainnya, nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan pada siswa di era globalisasi ini. Mahasiswa berusaha keras untuk mencapai hasil yang optimal dalam aktivitas belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi dalam aktivitas tersebut menunjukkan bahwa seorang mahasiswa telah mengembangkan kualitas bakat yang dimiliki untuk negaranya dan bangga menggunakan produk lokal untuk memajukan ekonomi negara.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka *research gap* yang dimunculkan adalah implementasi nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan dan mengembangkan wawasan kebangsaan bagi generasi milenial.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran generasi milenial dalam mengaplikasikan nilai – nilai Pancasila dalam upaya menghadapi tantangan global yang senantiasa berubah.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi apa adanya, tanpa adanya manipulasi (Sari et al., 2022). Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis deskriptif melalui serangkaian langkah berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2012).

Metode ini digunakan untuk menganalisis 25 artikel jurnal referensi tentang penelitian tentang wawasan kebangsaan lalu dilakukan tahapan reduksi data melibatkan pemilihan data yang relevan sementara yang kurang penting dieliminasi. Setelah reduksi dan klasifikasi data, data yang terkumpul dari dokumentasi disajikan. Langkah terakhir melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Hasil dan Pembahasan

Menelaah nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan

Prinsip dasar Pancasila terdapat dalam paragraf pembukaan keempat Undang-Undang Dasar 1945 (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Menurut Hariyono (2014) bahwa negara dan kepentingan nasional selalu berperan dominan dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup negara (Kementerian Pertahanan, 2015).

Pancasila adalah ideologi bangsa yang mengandung prinsip-prinsip dasar dalam bidang sosial. Pancasila telah berkembang sebagai nilai budaya yang dianut dan dihormati oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Keyakinan bahwa bangsa adalah milik semua individu, terlepas dari latar belakang suku, ras, agama, atau kelompok sosial mereka. Bersama-sama, mereka memiliki tujuan yang sama untuk membangun masa depan yang lebih baik di bawah perlindungan negara (Samho & Setiawan, 2015). Asmaroini (2016) menyatakan bahwa Pancasila menghadapi banyak tantangan ketika didirikan. Pancasila mengalami ketegangan, konflik, dan persiapan pembentukan panitia dalam prosesnya (Asmaroini, 2016; Atmaja et al., 2022).

Pancasila berperan penting dalam mengikuti perkembangan zaman karena dapat meningkatkan nilai-nilai inti Pancasila melalui gaya hidup bangsa Indonesia. Pancasila adalah ideologi bangsa dan memberikan petunjuk, pandangan dan pedoman yang bersifat preskriptif di kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dimaknai sebagai penerapan nilai – nilai pada Pancasila tersebut harus dapat diterapkan pada semua aspek kehidupan seperti pada aspek pendidikan (Sanusi, 2019; Sulistyarini et al., 2021).

Menurut Surajiyo (2020) bahwa Pancasila sebagai ideologi bangsa tidak lahir dari pandangan luar tetapi murni bersumber dari adat istiadat, agama, dan nilai-nilai bangsa Indonesia (Surajiyo, 2020). Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan bahwa Pancasila secara umum berasal dari bangsa Indonesia dan merupakan esensi dari Indonesia itu sendiri. Oleh Kaelan dan Ahmad Zubaidi (2007) yang dikutip dari Wasehudin (2020) Pancasila diartikan sebagai gagasan yang lahir dari warga negara Indonesia mengenai masyarakat, adat istiadat, budaya dan nilai-nilai agama. Sebagai pedoman hidup, Pancasila juga dimaksudkan untuk mewadahi setiap golongan dalam wadah yang disebut

Bhineka Tunggal Ika, atau sebagai wadah yang berbeda tetapi sepemikiran (Wasehudin, 2020).

Pancasila terdiri dari seperangkat nilai yang terkandung dalam lima sila yang memuat nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Kelima nilai ini membentuk satu kesatuan yang kohesif dengan tujuan yang sama. Nilai-nilai inti Pancasila, seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan, bersifat universal dan objektif. Artinya, bangsa lain dapat mengadopsi dan mengakui nilai-nilai tersebut (Habibah, 2016).

Pancasila harus terus dipraktikkan secara utuh oleh masyarakat dalam setiap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila harus mampu menjadi pandangan hidup bangsa bagi generasi muda. Dengan menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup generasi muda bisa membedakan antara baik dan buruknya dampak globalisasi.

Secara umum pengenalan nilai-nilai pancasila tidak terbatas pada pembelajaran formal saja. Pengenalan nilai-nilai pancasila tidak terbatas pada waktu pembelajaran formal saja, namun Pengenalan nilai-nilai Pancasila juga

dapat dikampanyekan pada saat hari libur nasional. Sehingga dengan memanfaatkan waktu tersebut, maka upaya untuk meningkatkan nilai nasionalisme semakin cepat terwujud. Menyadari adanya jadwal khusus untuk memanfaatkan momen Hari Kebangsaan ini, maka dilakukan upaya untuk meningkatkan nilai nasionalisme dalam pelaksanaannya (Fatmawati & Habibah, 2023).

Sedangkan wawasan kebangsaan adalah cara pandang terhadap eksistensi diri suatu bangsa, baik dalam konteks keberadaannya secara utuh maupun dalam konteks interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Bagaimana suatu bangsa memandang dan memaknai dirinya atas dasar berbagai faktor pembentukan dan pengalamannya, serta dalam hal tujuan, harapan dan cita-cita yang hendak dicapai. Wawasan atau cara pandang tersebut, khususnya dalam konteks relasi dan koneksi antar bangsa, mengarah pada rasa semangat dan kebangsaan sebagai kekuatan atau daya juang, penjunjung tinggi jati diri dan martabat bangsa yang bersangkutan.

Pada dasarnya identik dengan Pada dasarnya, kebudayaan adalah cerminan dari identitas suatu bangsa yang terbentuk melalui interaksi kompleks

antara nilai-nilai, norma, tradisi, seni, dan cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi. Karena kebudayaan sebenarnya muncul sebagai hasil penciptaan karya manusia (Habibah & Setyowati, 2022).

Dengan memperhatikan akar nilai-nilai budaya bangsa yang merupakan prinsip dasar warisan nenek moyang kita serta kehidupan berbangsa, dan juga sebagai panduan bagi generasi penerus untuk mencintai tanah air dan mewujudkan cita-citanya, kebudayaan suatu bangsa harus ditanamkan dan dilestarikan agar tidak pudar dalam tengah pesatnya era globalisasi. Sebagai warga negara yang berkualitas, perlu memahami nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air, dan sikap positif. Semangat nasionalisme harus tertanam kuat dalam hati generasi milenial, untuk mampu menghadapi berbagai tantangan zaman.

Pembahasan nasionalisme tentu saja tidak dapat dipisahkan dari dimensi kebangsaan, tetapi terfokus pada fenomena negara. Sesuai dengan kajian di atas, maka pembahasan tentang negara berfokus pada konflik antara gagasan, fenomena budaya dan realitas empiris.

Menurut Thung Ju Land an Manan (2011) bahwa Nasionalisme merupakan sikap seorang individu dalam mencintai bangsa dan negaranya yang dicerminkan dari jiwa dan semangatnya (karakter) dan kemampuannya dalam mempertahankan identitas nasional (Lan & Manan, 2011).

Menurut Hamsah (2018) bahwa perkembangan ethos kebangsaan dari bangsa indonesia sebagai wujud nasionalisme dikategorikan kedalam beberapa periode diantaranya;

1. Era Perintis ditandai dengan gerakan yang dilakukan budi utomo yang dilakukan pada tahun 1908 dengan semangat kebangsaannya.
2. Era Penegas merupakan zaman dimana kesadaran diri menjadi bagian penting dalam semangat kebangsaan yang dibangun pada tahun 1928 dengan istilah sumpah pemuda.
3. Era kemerdekaan merupakan era dimana seluruh bangsa indonesia bergerak untuk berupaya merebut kemerdekaan dari penjajahan. Pada periode ini, rakyat Indonesia bersatu dalam perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan dari penjajah. Semangat nasionalisme tercermin dalam semangat gotong

royong, semangat rela berkorban, dan semangat membangun negara baru.

Menurut Cipta Prakarsih (2021) bahwa Nasionalisme merupakan visi bangsa yang tidak dapat dipisahkan dengan perjalanan bangsa yaitu menjadi bangsa yang bersatu dengan kesatuan wilayah (Cipta Prakasih et al., 2021).

Menurut Winarno bahwa tujuan nasionalisme dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu tujuan internal dan eksternal, sesuai dengan pendapatnya. (Saputri et al., 2019). Tujuan internal bertujuan untuk menjamin persatuan dan kesatuan dalam semua aspek kehidupan bangsa, termasuk aspek politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Tujuan masa depan kita adalah mengikuti perubahan dan perkembangan, berpartisipasi dalam pelaksanaan tatanan dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, dan mengamankan kepentingan nasional kita di dunia yang memupuk kerja sama dan saling menghormati.

Menurut Wiratmaja (2021) bahwa Wawasan kebangsaan mewajibkan seluruh rakyat Indonesia untuk bersatu, bersatu dan mendahulukan kepentingan dan keamanan bangsa dan negara di atas

kepentingan individu atau kolektif. Visi kebangsaan membangun persatuan bangsa Indonesia sedemikian rupa sehingga semboyan Bhinneka Tunggal Ika dijunjung tinggi (Wiratmaja et al., 2021).

Dengan visi berbangsa yang berlandaskan Pancasila bangsa Indonesia dapat mengimplementasikan tatanan kehidupan global. Terpeliharanya kemerdekaan, persatuan, kedaulatan, keadilan dan kemakmuran sejak tahun, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Negara Kesatuan Bangsa (NKRI) bertekad untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang maju, mandiri dan sejahtera di dalam dan di luar negeri, mirip dengan negara maju lainnya (Mulyawan et al., 2021).

Nilai wawasan kebangsaan yang diwujudkan dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki enam dimensi dasar dan fundamental, antara lain syukur dan harkat manusia, keputusan bersama sebagai warga negara Indonesia, cinta tanah air, demokrasi dan berdaulat, berjiwa solidaritas, serta bertujuan untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Keterkaitan antara wawasan kebangsaan dengan jati diri bangsa adalah semakin meningkatnya pengaruh

globalisasi dan semakin mudahnya penetrasi budaya asing masuk ke Indonesia, maka perlu dilestarikan dan dikembangkan rasa kesadaran kebangsaan demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia serta mampu bersaing dengan bangsa maju lainnya di dunia.

Upaya dilakukan untuk mengamalkan dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam rangka membangun kembali nasionalisme di Indonesia. Pentingnya mengamalkan nilai pancasila dalam kehidupan bangsa adalah bertujuan untuk mengaktualisasikan persatuan dan kesatuan bangsa. Aktualisasi tersebut diwujudkan dalam pola kehidupan masyarakat seperti:

1. Pada sila pertama Pancasila menitikberatkan pada pelaksanaan nilai-nilai saling toleransi antar bangsa dari aspek kehidupan beragama. Toleransi yang dibangun adalah dengan aktualisasi tidak saling melecehkan antara agama satu dengan yang lain.
2. Pengamalan nilai-nilai Pancasila melibatkan sikap inklusif dan toleransi antara masyarakat, serta kemampuan untuk bergaul dengan semua orang

tanpa membedakan ras, suku, agama, dan budaya.

3. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mencakup upaya pelestarian budaya Indonesia, seperti mempertahankan penggunaan pakaian adat, menampilkan tarian daerah, dan memainkan alat musik tradisional dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, juga melibatkan kerja sama dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.
4. Nilai-nilai Pancasila yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari meliputi aktualisasi dalam musyawarah, tujuan utamanya adalah mencapai keputusan bersama, sehingga keputusan akhir yang diambil harus disetujui oleh semua pihak yang terlibat.
5. Kebijakan yang diimplementasikan harus mengutamakan seluruh rakyat Indonesia di atas kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

Adanya aktualisasi yang diterapkan di atas dapat menjadi upaya pengamalan nilai-nilai pancasila yang yang dapat digunakan sebagai pandangan hidup dan menghadapi tantangan perubahan zaman yang sangat cepat serta berdampak pada kehidupan warga

negara Indonesia. Upaya penanaman nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan bangsa Indonesia sehingga dapat membangun kembali lanskap nasional yang semakin tergerus oleh era.

Salah satu alasan pentingnya penanaman nilai – nilai Pancasila pada warga negara Indonesia saat ini dikarenakan adanya penurunan jiwa nasionalisme dan patriotisme di kalangan pemuda. Hal ini karena pengaruh sejumlah besar budaya asing telah menginvasi negara, dan akibatnya banyak generasi muda yang melupakan budayanya sendiri.

Globalisasi telah memberikan dampak yang luar biasa bagi seluruh dunia, termasuk negara asal kita, Indonesia. Dampak globalisasi yang signifikan adalah kemajuan yang pesat dalam teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi ini telah memiliki dampak yang sangat penting bagi negara dan kehidupan berbangsa di Indonesia.

Akibatnya, timbul ketakutan bahwa memudarnya kesadaran masyarakat terkait budaya bangsa ini dengan masuknya budaya asing yang mudah di anut bangsa Indonesia. Senada dengan pendapat Eta Yuni Lestari (2019) bahwa Keberadaan budaya asing di Indonesia

yang tidak dapat difilter dengan baik oleh masyarakat telah mengakibatkan penurunan karakteristik masyarakat Indonesia yang terkenal ramah dan sopan santun (Lestari, 2019).

Hal ini dikarenakan banyaknya pengaruh budaya asing yang masuk ke negara kita sehingga banyak generasi muda yang melupakan budayanya sendiri, menganggap bahwa budaya asing lebih modern dari pada budayanya sendiri.

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia yang terdiri dari lima nilai yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila tersebut tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkannya di kehidupan bermasyarakat.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan dan mengembangkan wawasan kebangsaan di Indonesia dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari pendidikan, politik, sosial, budaya, hingga ekonomi. Berikut adalah

beberapa contoh implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan dan mengembangkan wawasan kebangsaan:

1. Aspek Pendidikan

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan wawasan kebangsaan yang kuat pada generasi muda. Nilai-nilai Pancasila diajarkan dalam kurikulum pendidikan sebagai dasar moral dan etika yang harus diterapkan oleh setiap individu.

Pendidikan Pancasila juga mengajarkan kesadaran akan kebhinekaan dan persatuan dalam keragaman, sehingga menciptakan rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat Indonesia.

2. Aspek Politik:

Implementasi nilai Pancasila dalam bidang politik tercermin dalam sistem demokrasi yang diterapkan di Indonesia. Prinsip kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan politik.

Prinsip persatuan Indonesia juga mendorong peningkatan solidaritas dan saling menghormati antarpartisipatif politik, serta mengedepankan

kepentingan nasional di atas kepentingan individu atau golongan.

3. Aspek Sosial dan Budaya

Nilai – nilai Pancasila perlu diimplementasikan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab akan mendorong masyarakat untuk saling menghormati, menghargai, dan menjaga keberagaman budaya serta menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan toleransi. Pancasila juga menjadi landasan dalam mengatasi perbedaan dan konflik sosial, serta memupuk semangat gotong royong dan kepedulian sosial dalam masyarakat.

4. Aspek Ekonomi

Implementasi nilai Pancasila dalam bidang ekonomi tercermin dalam prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Prinsip ini mendorong pengembangan ekonomi yang berkeadilan, mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi, dan memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk memperoleh kesejahteraan.

Konsep ekonomi Pancasila mengedepankan aspek kebersamaan, keadilan, dan keseimbangan antara

hak individu dengan kepentingan umum.

Melalui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan bangsa, diharapkan dapat terwujudnya wawasan kebangsaan yang kuat di Indonesia. Wawasan kebangsaan yang kuat akan menciptakan kesadaran akan identitas dan kebangsaan Indonesia, menghargai keberagaman, dan menguatkan persatuan serta semangat kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman. Implementasi nilai Pancasila juga menjadi fondasi untuk membangun negara yang berdaulat, adil, makmur, dan berkeadilan sosial.

Menurut Adristi (2021) bahwa Pancasila merupakan landasan negara dan telah diwariskan sejak zaman nenek moyang sebagai gaya hidup bangsa. Pancasila juga digunakan sebagai pedoman bagi seluruh bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Adristi, 2021).

Sesuai dengan pemaparan di atas diharapkan generasi muda memiliki kesadaran, pemahaman, dan penerapan yang baik terhadap fungsi dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, jiwa nasionalisme yang mulai memudar dapat kembali

diperkuat dan dihidupkan kembali bagi generasi mendatang.

Hal ini dapat diidentifikasi dengan melalui banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia karena globalisasi yang semakin meningkat. Salah satunya adalah budaya Korea yang masuk melalui seni music dan perfilman. Gaya hidup dan berperilaku generasi muda saat ini yang lebih menyukai budaya Korea daripada budaya sendiri dan seringkali lebih mengenal budaya asing daripada budaya sendiri.

Intensitas dalam Implementasi Nilai Pancasila sebagai langkah strategis pemahaman terhadap Wawasan Kebangsaan sangat diperlukan baik dari aspek pendidikan formal maupun melalui kegiatan – kegiatan yang relevan di masyarakat.

Dengan adanya penguatan – penguatan tersebut diharapkan jiwa nasionalisme pada generasi muda dapat terus diasah dan dikembangkan menjadi patriot bangsa yang selalu mencintai tanah airnya.

Kesimpulan, Rekomendasi, dan Pembatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi nilai-nilai Pancasila

menjadi hal yang penting dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan pada generasi muda, terutama mengingat dampak globalisasi yang dapat mengurangi semangat nasionalisme di kalangan generasi saat ini.

Penelitian ini menunjukkan untuk disarankan kepada pemerintah dapat meningkatkan wawasan kebangsaan generasi muda saat ini melalui program – program kreatif berwawasan bangsa sebagai langkah preventif menurunnya sikap nasionalisme tersebut diantara dinamika perubahan zaman yang sangat cepat berubah.

Pembatasan penelitian ini adalah pada program pemerataan implementasi nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan di masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan pada kajian yang berkaitan dengan strategi preventif dalam perubahan zaman yang berdampak pada social ekonomi masyarakat yang mengakibatkan lunturnya nasionalisme kebangsaan pada generasi mendatang.

Daftar Pustaka

- Adristi, A. I. (2021). Implementasi Nilai Etika Pancasila bagi Generasi Milenial di RT. 001 Desa Wisata Pulau Sapi. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(11), 376–382.
- Asmaroini. (2016). Implementasi Nilai
- Nilai Pancasila Bagi Siswa Di era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 440-450.
- Atmaja, T. S., Purnama, S., Dewantara, J. A., & Supriadi, M. (2022). Protecting Indonesia's Sovereignty Through Civic Engagement In The Temajuk Village Border Area. *Jurnal Pertahanan: Media Informasi Ttg Kajian & Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity*, 8(3). <https://doi.org/10.33172/jp.v8i3.1775>
- Budimansyah, D. (2010). Tantangan globalisasi terhadap pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 8–16.
- Casmana, A. R., Dewantara, J. A., Timoera, D. A., Kusmawati, A. P., & Syafrudin, I. (2023). Global citizenship: preparing the younger generation to possess pro-environment behavior, mutual assistance and tolerance awareness through school engagement. *Globalisation, Societies and Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1080/14767724.2021.2013167>
- Cipta Prakasih, R., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Nilai Nasionalisme Dan Anti Radikalisme Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i2.103>
- Dewantara, J. A., Efriani, E., & Sulistyarini, S. (2020). Caring National Identity Through Teacher Contributions In The Border: Pancasila Actionistic Basic Implementation. *Jurnal Basicedu*, 4(3).

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.407>

- Fatmawati, F., & Habibah, S. M. (2023). Aktualisasi Praktik Netizenship Mahasiswa Dalam Good Digital Citizenship Indonesia.pdf. *Pancasila; Jurnal Keindonesiaan*, 3(1), 70–85.
- Habibah, S. M. (2016). Rekonstruksi Kesadaran Kemanusiaan sebagai Upaya Penguatan Perlindungan Perempuan. In Rahmad (Ed.), *Madura dalam perpektif Budaya, Gender, Politik, Industrialisasi, Kesehatan, dan Pendidikan* (pp. 327–332). Puslit Gender dan Budaya Madura LPPM UTM.
- Habibah, S. M., & Setyowati, R. N. (2022). Awareness of Religious Tolerance for Millennial Youth in Surabaya in the Dynamics of Diversity. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 618. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.104>
- Kementerian Pertahanan. (2015). Buku putih pertahanan Indonesia. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Lan, T. J., & Manan, M. (2011). *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia: Sebuah Tantangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Martono, M., Dewantara, J. A., Efriani, E., & Prasetyo, W. H. (2022). The national identity on the border: Indonesian language awareness and attitudes through multi-ethnic community involvement. *Journal of Community Psychology*, 50(1). <https://doi.org/10.1002/jcop.22505>
- Mulyawan, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9016–9020.
- Samho, B., & Setiawan, R. (2015). Mengartikulasi Pancasila Menjadi Spiritualitas Kehidupan Bangsa Indonesia yang Majemuk: sebuah Kajian Filosofis. *Research Report-Humanities and Social Science*, 2.
- Sanusi, U. (2019). Peran Pancasila Dalam Perkembangan Dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Jurnal TEDC*, 13(3), 311–318.
- Saputri, R. A., Triyanto, & Winarno. (2019). Using critical multiliteracy learning in developing students' civic literacy in the industrial era 4.0 education. *AIP Conference Proceedings*, 2194. <https://doi.org/10.1063/1.5139843>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Metode
- Sulistyarini, S., Dewantara, J. A., Purnama, S., & Mirzachaerulsyah, E. (2021). Transnationalism Threat To The Indonesian Society In The Border Area of Indonesia-Malaysia

- (Study on Camar Bulan Society).
Jurnal Pertahanan: Media Informasi Ttg Kajian & Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity, 7(3).
<https://doi.org/10.33172/jp.v7i3.1346>
- Surajiyo, S. (2020). Keunggulan Dan Ketangguhan Ideologi Pancasila. *Ikra-lth Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1–11.
- Wasehudin, W. (2020). Pancasila as The Code of Conduct Paradigm (Comparative Study of National Education And Islamic Studies). *Halaqa: Islamic Education Journal*, 4(2), 155–161.
- Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2007). Civic Education. *Konteks, Landasan, Bahan Ajar Dan Kuitul Kelas, Bandung, UPI Pres.*
- Wiratmaja, I. N., Suacana, I. W. G., & Sudana, I. W. (2021). Penggalian nilai-nilai pancasila berbasis kearifan lokal bali dalam rangka penguatan wawasan kebangsaan. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 1(1), 43–52.